



## Pelaksanaan Literasi Pada Kegiatan Membuka Pembelajaran Di Kelas 5A SDN 71 Kota Bengkulu

Anis Fahmi Andini<sup>1</sup>, Atika Susanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2</sup> Jalan Cimanuk, Jl. Gedang, Kec. Gading Cemp., Kota Bengkulu, Bengkulu 38225

E-mail: [anisf.fahmi25@gmail.com](mailto:anisf.fahmi25@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to describe the implementation of literacy in opening learning activities in class 5A of SDN 71 Bengkulu City. The research used is qualitative and descriptive methods. The research subjects were teachers and students class 5 A. The instrument this research was the invertigator himself, while the supporting instruments were observation sheets, interview sheets and documentation. Data collecting technique use observation, interviews and documentation. Data analysis is used by collecting data, reduction data, presenting data and draw a conclusion. Testing the validity of the data using triangulation, member check and extension of obseroation. The results of the research are (1) literacy using story books and various reading texts (2) strategy when reading by reading silently and reading together with one student reading and the other students listening, (3) teacher and students when reading , (4) follow-up after reading, namely in the form of question and answer activities between the teacher and students regarding the reading, making a summary, and presenting the summary results and (5) suggestions and input from the teacher. It can be concluded that literacy implementation activities in opening learning activities in class 5A SDN 71 Bengkulu city have been carried out well, where teachers and students are used to carrying out literacy activities in initial learning activities.*

*Keywords : Literacy, Open Learning*

### 1. PENDAHULUAN

Literasi telah menjadi sebuah kebutuhan pendidikan di abad 21. Kemampuan berliterasi berkaitan dengan keterampilan dalam membaca. Literasi merupakan sarana bagi peserta didik untuk mendalami, mengetahui, mempelajari, dan mengimplementasikan pengetahuan yang diraihinya pada saat di bangku sekolah. Tujuannya yaitu supaya peserta didik dapat memahami suatu informasi dengan kritis dan logis (Hasan, 2022: 484). Dengan kemampuan literasi yang baik, seseorang dapat lebih mudah memahami berbagai jenis informasi, termasuk berita, data statistik, dan teks

akademik. Keahlian dalam mengolah informasi yang dapat dipertanggungjawabkan ditengah kemajuan teknologi modern yang terjadi saat ini.

Perkembangan teknologi dan informasi pada sekarang ini menjadikan ketertarikan membaca pada anak menjadi berkurang (Marthiningsih, 2019:224). Hal ini dipicu oleh belum adanya kesadaran peserta didik sebenarnya dengan membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Peserta didik hanya fokus pada gadge dan media sosialisnya saja. Mengetahui perkembangan literasi pada anak bisa

meringankan sekolah dalam menentukan rencana pembiasaan serta pembelajaran literasi yang sesuai tingkat kognitif peserta didik.

Tingkat kognitif yang dikuasai peserta didik didapatkan dari pengetahuan yang diperolehnya. Kemampuan literasi dapat membantu kehidupan untuk dapat menafsirkan suatu informasi. Literasi dapat membagikan motivasi kepada peserta didik yang awal mulanya belum dapat membaca serta menghitung jadi suka apalagi dapat membaca serta menghitung, sebab peserta didik memiliki motivasi belajar buat bisa aktif membaca sehingga memunculkan suatu hobi serta atensi membaca peserta didik meningkat (Putro & Sa'diyah, 2022).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha untuk menciptakan kebiasaan berliterasi melalui suatu kegiatan literasi yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai bentuk implementasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 mengenai Penumbuhan Budi Pekerti.

Pada hakikatnya kurikulum 2013 ditekankan pada implementasi literasi supaya keahlian berpikir tingkat tinggi peserta didik di sekolah bisa meningkat. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan literasi pada pembelajaran harus dilakukan persiapan yang matang. Persiapan dapat dilakukan dengan menentukan buku yang disesuaikan kepada minat serta jenjang peserta didik. Sebelum memulai kegiatan membaca, guru perlu menyiapkan metode membaca yang menyenangkan agar dapat meningkatkan minat serta pengetahuan membaca peserta didik.

ktivitas literasi pada kegiatan membuka pembelajaran dilakukan

dengan membaca buku bersama. Kegiatan membaca difasilitasi dengan beragam buku bacaan. Selain itu, tidak hanya membaca saja namun juga melakukan diskusi tentang hal yang sudah dibaca. Diskusi ini dapat menciptakan komunikasi antara guru dan peserta didik (Faizah, 2016: 10). Guru dapat mengajukan pertanyaan dan sebaliknya peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan seputar topik yang dibahas pada buku bacaannya. Guru dapat mempersilahkan peserta didik supaya membacakan lagi bacaan yang sudah diringkasnya lalu setelahnya mengkomunikasikan dengan bahasanya sendiri. Guru juga memberikan masukan serta saran kepada peserta didik tentang manfaat belajar membaca.

Guru mempunyai kapabilitas yang tinggi pada kegiatan literasi kepada peserta didik yaitu sebagai fasilitator utama untuk memahami dan meningkatkan kemampuan membaca serta menulis peserta didik (Dasor, 2021: 24). Guru memiliki tanggungjawab serta harus memiliki keterampilan dasar dalam mengajar (Marno dan Idris, 2014: 36).

Keahlian dasar mengajar merupakan keahlian yang wajib dipahami, dimiliki dan diterapkan oleh seorang guru (Damanik, 2021: 8). Salah satu diantaranya yaitu keterampilan membuka pembelajaran. Keterampilan membuka pelajaran penting dilaksanakan supaya mampu menciptakan kondisi dan persiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan dalam pembelajaran (Jamaluddin, 2020: 3). Pada kegiatan membuka pelajaran guru bisa mengadakan aktivitas seperti membaca 15 menit agar meningkatkan kemauan peserta didik dalam membaca.

Selama aktivitas membaca, guru harus bisa menjadi teladan membaca dengan menunjukkan kegiatan membaca yang menyenangkan dan menghibur (Antoro, 2017: 42). Guru harus menunjukkan ekspresi yang antusias saat menggunakan dan membacakan sebuah buku di depan peserta didik. Strategi yang digunakan guru untuk menumbuhkan minat membaca yaitu dengan melaksanakan literasi pada kegiatan membuka pembelajaran. Hal ini akan berhasil jika guru dapat melaksanakan kegiatan literasi dengan benar supaya pembelajaran yang dilakukan mampu menambah kemampuan literasi serta potensi peserta didik seutuhnya.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Winarni (2018: 146), penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan mendapatkan sebuah fakta terhadap sebuah peristiwa dengan cara yang ilmiah serta sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif.

Subjek penelitian ini yaitu guru wali kelas dan peserta didik kelas 5A di Sekolah Dasar Negeri 71 Kota Bengkulu tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 30 peserta didik yaitu 15 laki-laki serta 15 perempuan. Instrumen penelitian ini yakni peneliti itu sendiri dan didukung oleh observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian yakni mengkoleksi data, reduksi data, mendisplay data dan menarik kesimpulan.

## 3. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan literasi pada kegiatan membuka pembelajaran di SDN 71 kelas 5A kota Bengkulu rutin dilaksanakan oleh guru. pada kegiatan literasi membaca, aspek-aspek yang diamati sebagai berikut.

### A. Judul atau topik yang dibaca

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas 5A SDN 71 kota Bengkulu, buku yang digunakan pada kegiatan membaca yaitu buku cerita. Judul buku yang dibaca oleh peserta didik sangat beragam karena setiap peserta didik membaca buku yang berbedad. Pemilihan buku tersebut sesuai dengan minatnya. Selain buku guru juga menggunakan teks bacaan yang berasal dari internet.

### B. Strategi dalam membaca

Strategi literasi yang diterapkan oleh guru yaitu peserta didik membaca dalam hati. Membaca dalam hati ini supaya peserta didik menjadi terfokus pada bacaannya. Membaca dalam hati ini diterapkan oleh guru supaya peserta didik paham isi bacaan. Guru mengintruksikan seorang peserta didik supaya membaca sedangkan peserta didik yang lain memperhatikan. Guru terlebih dahulu memberikan teks bacaan. Setelah memberikan teks bacaan, guru dan siswa membaca bersama-sama yang dimulai dari guru menunjuk salah satu peserta didik membaca sedangkan guru mengajak peserta didik yang lainnya mencermati. Strategi ini juga mampu mengasah kemampuan menyimak peserta didik.

### C. Saat Membaca

Kegiatan saat membaca buku yaitu guru mengintruksikan peserta didik membaca dalam hati sehingga

suasana kelas menjadi hening dan peserta didik dapat fokus membaca dengan tenang. Sebelum peserta didik membaca, guru terlebih dahulu membimbing peserta didiknya agar peserta didik duduk dengan sikap yang baik, guru mengintruksi untuk jarak antara bacaan dengan mata  $\pm 25$  cm. Guru juga memperingatkan supaya peserta didik tidak mengeluarkan suara dari mulutnya atau melafalkan bacaannya, dikarenakan kegiatan tersebut dapat mengganggu fokus peserta didik saat memahami bacaan.

Setelahnya peserta didik terlihat sangat fokus dalam membaca, mata mereka tertuju pada buku bacaannya masing-masing. Pada saat kegiatan berlangsung guru mengingatkan peserta didik yang terlihat kurang fokus saat membaca atau mengganggu peserta didik yang lainnya saat membaca. Setelah sekitar 5 menit peserta didik membaca, guru mengintruksi untuk menyudahi membacanya.

Kegiatan membaca dilakukan dengan membaca bersama. Setelah guru memberikan teks bacaan pada masing-masing peserta didik, selanjutnya guru memerintahkan seorang peserta didik membaca dan peserta didik yang lainnya ikut memperhatikan. Penunjukkan peserta didik dilakukan dengan menyebutkan nama peserta didik secara acak. Peserta didik membaca dengan nyaring.

#### D. Setelah Membaca

Setelah literasi membaca, ada beberapa aktivitas yang dikerjakan guru dan peserta didik yaitu sebagai berikut.

a) Peserta didik mengajukan pertanyaan

Setelah kegiatan membaca selesai, guru mempersilahkan peserta didiknya untuk mengajukan pertanyaan. Guru membebaskan siapapun untuk memberi pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan

berkaitan dengan materi literasi atau buku yang telah dibacanya

b) Peserta didik diberi pertanyaan

Setelah peserta didik memberikan pertanyaan, selanjutnya guru yang memberikan pertanyaan seputar apa yang telah dibacanya. Guru sebelumnya sudah membuat daftar pertanyaan pada kegiatan membaca berlangsung. Pertanyaan tersebut antara lain yaitu sebagai berikut; 1) Apa kamu menyukai cerita tersebut? mengapa?; 2) Pesan yang disampaikan cerita yang telah kamu baca?

Pada saat guru mengajukan pertanyaan, peserta didik sangat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terlihat dari banyak peserta didik yang menunjuk tangannya untuk menjawab. Guru memilih peserta didik yang lebih cepat mengangkat tangannya.

c) Peserta didik membuat ringkasan tentang bacaan

Setelah kegiatan diskusi antara guru dan peserta didik, selanjutnya guru memberi intruksi untuk membuat ringkasan tentang bacaan yang telah dibaca menggunakan bahasanya sendiri, dan ditulis di buku tulis masing-masing. Kegiatan meringkas bacaan diberi waktu oleh guru selama 3 menit. Saat kegiatan meringkas bacaan, peserta didik sangat fokus dalam menulis, ada salah satu peserta didik bertanya "apakah ada batasan kalimat atau paragraf saat meringkas?" dan guru menjawab tidak ada batasan, jadi guru memberikan keleluasaan kepada peserta didiknya dalam meringkas bacaannya berdasarkan pemahamannya.

d) Peserta didik mempresentasikan ringkasan

Selanjutnya yang guru menginstruksikan peserta didik untuk menceritakan ulang atau mempresentasikan ringkasan bacaan

yang telah dibaca menggunakan bahasa sendiri. Guru bertanya kepada peserta didik "apakah ada yang ingin mempresentasikan hasil ringkasan?" lalu ada peserta didik yang mengangkat tangan dan dipersilahkan oleh guru untuk maju ke depan mempresentasikan ringkasan di depan peserta didik yang lain. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan terbuka bagi siapa saja peserta didik yang ingin mempresentasikan hasil ringkasannya.

Pada saat ada salah satu peserta didik yang maju ke depan, peserta didik yang lain ikut memperhatikan temannya. Setelah presentasi selesai guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah maju dengan memberikan tepuk tangan dan memberikan penguatan

e) Saran dan masukan dari guru

Setelah serangkaian kegiatan membaca dan kegiatan presentasi setelah membaca, guru memberikan beberapa saran dan masukan kepada peserta didik. Saran yang disampaikan oleh guru yaitu agar peserta didik lebih rajin lagi untuk membaca, guru juga mengatakan pentingnya membaca untuk menambah pengetahuan dan membaca tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi membaca bisa dilakukan dimana saja. Buku yang digunakan juga tidak harus buku pelajaran tetapi juga bisa buku cerita fiksi maupun nonfiksi. Guru juga memberitahu manfaat membaca yang dilakukan sebelum pembelajaran yaitu sebagai pembiasaan untuk semangat membaca dan juga menambah pengetahuan sebelum memasuki pembelajaran.

#### 4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan literasi membaca peserta didik pada kegiatan membuka

pembelajaran yang diterapkan guru yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan literasi membaca pada kegiatan membuka pembelajaran yaitu judul atau topik yang dibaca, strategi dalam membaca, saat membaca, Setelah membaca yaitu peserta didik memberi pertanyaan, peserta didik diberi pertanyaan, peserta didik diminta membuat ringkasan tentang apa yang dibaca, peserta didik diminta mempresentasikan ringkasan yang telah dibuat serta masukan dan saran dari guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Faizah (2016 : 11), kegiatan membaca pada tahap pembiasaan membaca 15 menit melalui 3 tahapan yaitu tahap sebelum membaca terdiri dari memilih buku dan menunjukkan sampul buku cerita, tahap saat membaca yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati, dan tahap setelah membaca yakni peserta didik memberi pertanyaan, peserta didik diberi pertanyaan, membuat ringkasan bacaan, peserta didik mengemukakan kembali bacaan menggunakan bahasanya sendiri serta meletakkan buku ditempat yang mudah dilihat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Faizah (2016: 8), pada kegiatan literasi judul buku yang dibaca yaitu buku bacaan atau cerita serta buku yang sukai oleh peserta didik. Konsep pembelajaran literasi bukan hanya sebanyak-banyaknya membaca buku, namun seberapa bermanfaat sesuatu yang dibaca itu. Pada situasi ini, guru sangatlah berperan aktif dalam pemilihan bahan bacaan supaya dapat menambah pengetahuan serta pemahaman siswa mengenai sesuatu.

Strategi membaca yang digunakan guru yaitu dengan mengajak peserta

didik membaca buku bacaan atau teks bacaan adalah dengan membaca dalam hati maupun membaca bersama dengan salah seorang peserta didik membaca dan yang lainnya menyimak. Pada saat kegiatan membaca dalam hati berlangsung, guru membimbing peserta didiknya agar peserta didik duduk dibangku masing-masing dengan sikap yang baik, jarak antara bacaan dengan mata yaitu  $\pm 25$  cm. memperingatkan supaya peserta didik tidak mengeluarkan suara dari mulutnya atau melafalkan bacaannya, dikarenakan kegiatan tersebut dapat mengganggu fokus peserta didik saat memahami bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyanti (2021: 23), yang mengatakan jika keterampilan membaca dalam hati dituntut untuk membaca tanpa suara, tidak berisik, mencermati bacaan dengan seksama dan mampu menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesulitan dalam bacaan.

Kegiatan membaca nyaring dimulai guru mengintruksi seorang peserta didik membaca dan peserta didik yang lainnya memperhatikan. Pada saat membaca nyaring beberapa hal yang diperhatikan seperti intonasi, volume suara, tempo dan ekspresi pada saat membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanti (2022: 20), membaca nyaring yaitu aktivitas bagi guru, murid, atau pembaca bersama-sama bersama orang lain yang bertujuan mengartikan serta memahami informasi, pikiran juga perasaan seorang pengarang. Dalam membaca nyaring harus memiliki kemampuan yaitu memilih kata yang tepat, memakai frasa yang tepat, menggunakan intonasi suara yang tepat, memahami tanda-tanda baca, membaca dengan jelas serta penuh perasaan, ekspresif dan tidak terbata-bata. Setelah aktivitas membaca selesai, guru mengajak peserta didik berdiskusi untuk menganalisis isi teks bacaan. Hal

ini sesuai dengan pendapat Elendiana (2020: 57), yang menyatakan jika kegiatan menelaah isi teks bacaan, peserta didik dapat memahami maksud dari bacaan tersebut. Tujuan kegiatan menanggapi bacaan antara lain untuk memperdalam kemampuan siswa memahami bacaan dan memicu munculnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan diskusi untuk menanggapi bacaan setelah membaca dimulai dengan peserta didik mengajukan pertanyaan.

Setelah peserta didik mengajukan beberapa pertanyaan, hal selanjutnya yaitu guru yang mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Hal ini terapkan guru supaya bisa meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bacaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartanti (2023: 21), yang mengatakan supaya kemampuan literasi peserta didik meningkat, cara yang bisa diterapkan yaitu guru mengajukan pertanyaan pemantik terkait materi di buku yang akan dibacakan, guru mendiskusikan makna kosakata baru yang didengar atau ditemukan siswa di dalam bacaan sesuai membaca, guru mendiskusikan materi buku dengan beberapa pertanyaan pemantik. Pertanyaan bisa difokuskan untuk menyimpulkan materi bacaan dengan mengaitkan informasi dibagian yang berbeda dari bacaan serta mengecek pemahaman peserta didik dengan meminta mereka mengaitkan pemahaman mereka dengan konteks keseharian.

Setelah kegiatan diskusi selesai, guru mengintruksikan peserta didik untuk membuat ringkasan atau peta pikiran tentang apa yang telah dibaca dan diperolehnya selama kegiatan membaca dan kegiatan diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Harsiati (2023 : 24), menulis ulang sebuah cerita yang dibaca atau didengar dengan versi

sendiri bisa menjadi kegiatan alternatif seusai guru membacakan sebuah cerita. Dalam kegiatan ini, siswa akan mengembangkan beberapa kemampuan, yakni memahami bacaan, menulis kreatif, berimajinasi dan kreativitas berpikir. Dalam kegiatan meringkas isi bacaan, peserta didik diarahkan supaya menulis ide pokok yang terkandung dalam bahan bacaan menggunakan bahasa sendiri. Setelah kegiatan meringkas isi teks, hal selanjutnya yang dilakukan yaitu mempresentasikan hasil ringkasan.

Guru membuka kesempatan kepada seluruh peserta didik supaya mempresentasikan hasil ringkasannya di depan peserta didik lainnya dan mengemukakan pendapatnya. Langkah ini terapkan guru untuk melihat peserta didik aktif juga berani untuk tampil di depan kelas. Setelah presentasi selesai guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah maju dengan memberikan tepuk tangan dan memberikan penguatan. Setelah rangkaian kegiatan membaca dan diskusi selesai, kegiatan selanjutnya yaitu memberikan saran dan masukan kepada peserta didik terkait kegiatan literasi yang dilalui peserta didik. Saran dan masukan yang disampaikan guru berkaitan dengan pentingnya membaca. Dengan membiasakan membaca dapat menambah ilmu pengetahuan. Guru juga memberitahu manfaat membaca yang

dilakukan sebelum pembelajaran yaitu sebagai pembiasaan untuk semangat membaca dan juga menambah pengetahuan sebelum memasuki pembelajaran. Kegiatan membaca pada awal pembelajaran bertujuan mengaitkan apa yang dibaca dengan pelajaran yang akan dihadapinya.

## 5. SIMPULAN

Secara keseluruhan pelaksanaan literasi pada kegiatan membuka pembelajaran di kelas 5A SDN 71 kota Bengkulu telah dilaksanakan dengan baik, dimana guru dan peserta didik telah terbiasa melakukan kegiatan literasi pada kegiatan membuka pembelajaran. Kegiatan literasi membaca yang dilakukan oleh guru pada kegiatan membuka pembelajaran yaitu : (1) menggunakan buku cerita dan teks bacaan yang beragam, (2) strategi membaca dalam hati dan membaca bersama dengan salah seorang peserta didik membaca dan peserta didik yang lainnya memperhatikan, (3) kegiatan guru dan peserta didik saat membaca, (4) tindak lanjut setelah membaca yaitu berupa kegiatan diskusi dengan peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru dan guru bertanya kepada peserta didik, membuat ringkasan tentang bacaan, serta mempresentasikan hasil ringkasan dan (5) saran dan masukan guru.

## 4. REFERENSI

- Antoro, B., (2017). *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Arifian, F. D., (2019). Memahami dan Memijahkan Gerakan Literasi Sekolah. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 3(2), 70-83.

- Damanik, R., Sagala R. W., dan Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan: UmsuPres
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-25.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Renya Roosaria, D. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif.
- Harsiati, T., dkk. (2023). *Benahi Literasi Melalui Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Hasan, M., Maulidyanti, H., Tahir, M. I. T., & Arisah, N. (2022). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Kegiatan Literasi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(2), 477-486.
- Jamaluddin, H. A., (2022). *Keterampilan Mengajar*. Purwokerto: PT. Pena Persada Kerta Utama
- Marno, M., dan Idris, M. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar : Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Martiningsih, M. (2019). Partisipasi Siswa Dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Smp Negeri 1 Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 8(3), 223-229.
- Putro, A. H., & Sa'diyah, H. (2022). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Program Les Privat Calistung dan Pohon Literasi di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 72-79.
- Riyanti, A., (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: Penerbit K-Media
- Winarni, E. W., (2018). *Teori dna Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas(PTK), Research dan Development(R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.